

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN MOTIVASI IBU
DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS RUMBIO
TAHUN 2024**

SKRIPSI



Disusun Oleh:

RATNA JUITA
NIM : 2315201087

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
2024**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN MOTIVASI IBU
DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI WILAYAH
KERJA PUSKESMAS RUMBIO
TAHUN 2024**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana
Kebidanan Program Studi S1 Kebidanan*



Disusun Oleh:

RATNA JUITA
NIM : 2315201087

**PROGRAM STUDI S1 KEBIDANAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang Berjudul

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DAN MOTIVASI IBU DENGAN
PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DIWILAYAH KERJA
PUSKESMAS RUMBIO**

Disusun oleh :

Nama : RATNA JUITA
NIM : 2315201087
Program Studi : S1 Kebidanan

Bangkinang, Desember 2024

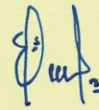
Disetujui oleh :

Pembimbing I



Syukrianti Syahda, S.ST,M.Kes
NIDN : 1007018001

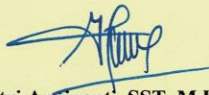
Pembimbing II



Elvira Harmia, SST, M.Keb
NIDN : 1027048702

Mengetahui

**Program Studi S1 Kebidanan
Ketua**



Fitri Apriyanti, SST, M.Keb
NIDN : 1029048902

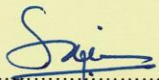


HALAMAN PENGESAHAN PENGUJI

**Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan tim penguji skripsi
Program Studi S1 Kebidanan
Fakultas Ilmu Kesehatan
Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai**

Judul : Hubungan Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu dengan Pemberian ASI
Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbio

**Nama : Ratna Juita
NIM : 2315201087
Program Studi : S1 Kebidanan
Tanggal Pengesahan : 26 November 2024**

Tim Penguji

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Syukrianti Syahda, SST,M.Kes	()
2. Sekretaris	: Elvira Harmia, SST, M.Keb	()
3. Anggota 1	: Dewi Anggriani Harahap, M.Keb	()
4. Anggota 2	: Afiah, SST, MKM	()

ABSTRAK

Ratna Juita. (2024): Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu dengan Pemberian ASI di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbio

Pemberian ASI eksklusif merupakan salah satu upaya untuk memperoleh tumbuh kembang bayi yang baik. Keberhasilan ASI eksklusif akan lebih mudah tercapai bila mendapatkan dukungan keluarga dan motivasi ibu yang tinggi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan motivasi ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbio. Penelitian ini kuantitatif dengan pendekatan *cross-sectional*. Sampel berjumlah 96 responden dengan menggunakan tehnik Total sampling. Analisis yang digunakan adalah *uji chi-square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar ibu tidak mendapatkan dukungan keluarga yaitu (61,5%) dan sebagian besar ibu memiliki motivasi yang rendah sebanyak (56,3%). Analisis uji *chi-square* menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif dengan *p-value (0.000) < alpha (0.05)* dan untuk motivasi ibu hasil statistik menunjukkan ada hubungan yang bermakna antara motivasi ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan *p-value (0.000) < alpha (0.05)*. Dukungan keluarga dan motivasi ibu mempunyai hubungan yang bermakna dengan pemberian ASI eksklusif. Diharapkan keluarga agar memberikan dukungan kepada ibu selama menyusui, agar motivasi ibu untuk menyusui semakin meningkat dan angka cakupan ASI eksklusif akan semakin tinggi.

Kata kunci : ASI eksklusif, Dukungan Keluarga, Motivasi.

ABSTRACT

Ratna Juita. (2024): Family Support and Mother's Motivation with Giving Breastfeeding in the Working Area of the Rumbio Health Center

Exclusive breastfeeding is one of the efforts to obtain good baby growth and development. The success of exclusive breastfeeding will be easier to achieve if you get family support and high motivation from mothers. This study aims to determine the relationship between family support and maternal motivation with exclusive breastfeeding in the Rumbio Health Center Working Area. This research is quantitative with a cross-sectional approach. The sample amounted to 96 respondents using the Total sampling technique. The analysis used is the chi-square test. The results of the study showed that most mothers did not get family support (61.5%) and most mothers had low motivation as much as (56.3%). The analysis of the chi-square test showed that there was a meaningful relationship between family support and exclusive breastfeeding with p-value (0.000) <alpha (0.05) and for maternal motivation, the statistical results showed that there was a meaningful relationship between maternal motivation and exclusive breastfeeding with p-value (0.000) <alpha (0.05). Family support and maternal motivation have a meaningful relationship with exclusive breastfeeding. It is hoped that the family will provide support to mothers during breastfeeding, so that the mother's motivation to breastfeed will increase and the exclusive breastfeeding coverage rate will be higher.

Keywords : *Exclusive breastfeeding, Family Support, Motivation.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, tidak pernah berhenti lisan kita memuji dan bersyukur kepada Allah Subhanahu wata'ala, karena atas nikmat dan karuniaNya sehingga dapat menyelesaikan laporan hasil penelitian ini dengan judul “ **Hubungan Dukungan Keluarga Dan Motivasi Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbio Tahun 2024**”. Sebagai salah satu persyaratan akademis dalam rangka menyelesaikan kuliah di Program Studi S1 Kebidanan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

Dalam penyusunan laporan hasil penelitian ini penulis mengucapkan terima kasih dan penghargaan setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Amir Lutfi, Selaku Rektor Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.
2. Ibu Dewi Anggriani Harahap, S.ST, M.Keb selaku Dekan Fakultas Kesehatan Universitas Tuanku Tambusai, sekaligus sebagai Dosen penguji I yang telah memberikan bimbingan dan saran kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Ibu Fitri Apriyanti, M.keb selaku ketua Program Studi Ilmu Kebidanan Universitas Tuanku Tambusai.
4. Ibu Syukrianti Syahda, S.ST, M.Kes selaku pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, saran dan perbaikan dalam skripsi ini.
5. Ibu Elvira Harmia, S.ST, M.Keb selaku pembimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan,saran, perbaikan dalam skripsi ini.

6. Ibu Afiah, SST, M.KM selaku penguji II yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran dalam skripsi ini.
7. Kepala Puskesmas Rumbio yang telah membantu dan memberikan izin dalam melakukan penelitian.
8. Seluruh Dosen dan Staff Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai yang telah memberikan kesempatan bagi peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
9. Teristimewa suamiku tersayang Deffadel, SKM yang selalu memberikan dukungan untuk peneliti, dan kedua orang tuaku yang selalu memberikan doa yang tiada henti sehingga peneliti mampu menyelesaikan skripsi ini.
10. Rekan - rekan seperjuangan di kampus Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai Prodi Sarjana Kebidanan yang telah membantu dalam proses menyelesaikan laporan hasil penelitian ini. Peneliti menyadari skripsi ini masih belum sempurna, untuk itu peneliti mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun. Akhirnya Hanya kepada Alloh Subhanawataala kita bertawakkal.

Bangkinang, November 2024
Peneliti

RATNA JUITA
NIM. 2315201087

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	i
ABSTRAK	ii
ABSTRACT	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GRAFIK	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	
9	
1.3.1 Tujuan Umum	
9	
1.3.2 Tujuan Khusus	
10	
1.4 Mamfaat Penelitian	
10	
1.4.1 Manfaat secara teoritis	
10	
1.4.2 Manfaat secara praktis	
10	
1.5 Ruang Lingkup Penelitian	
11	
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kajian	
Teori	12
2.1.1 Defenisi ASI	
Eksklusif	12
2.1.2 Faktor-faktor yang berhubungan dengan ASI	
Eksklusif.....	.
... 24	
2.2 Penelitian	
Relevan	
.....	32

2.3 Kerangka Pemikiran	35
2.4 Hipotesis	36

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Desain
Penelitian 37	
3.2	Populasi dan
Sampel 38	
3.3	Etika
Penelitian 39	
3.4 Instrumen	Penelitian
40	
3.5	Prosedur
Penelitian 44	
3.6	Defenisi Operasional
46	
3.7	Analisa
Data 46	

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1	Hasil
Penelitian 49	
4.2	
Pembahasan	54

BAB V PENUTUP

4.1	
Simpulan 63	
4.2	
Saran 63	

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Capaian ASI Eksklusif Dinkes Kabupaten Kampar 2023.....	5
Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Pemberian ASI Eksklusif	40
Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Dukungan Keluarga.....	42
Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Motivasi Ibu.....	43
Tabel 3.4 Defenisi Operasional	46
Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	49

Tabel 4.2	Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan	50
Tabel 4.3	Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan	50
Tabel 4.4	Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga	51
Tabel 4.5	Distribusi Frekuensi Motivasi Ibu	51
Tabel 4.6	Distribusi Frekuensi Pemberian ASI eksklusif	51
Tabel 4.7	Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI.....	52
Tabel 4.8	Hubungan Motivasi dengan Pemberian ASI.....	53

DAFTAR GRAFIK

	Halaman	
Grafik 1.1	Capaian ASI eksklusif Indonesia	3
Grafik 1.2	Capaian ASI eksklusif Provinsi Riau	4
Grafik 1.3	Capaian ASI eksklusif Dinas Kesehatan Kab Kampar	6

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Posisi Menyusui yang Benar	19
Gambar 2.2 Cara Sendawakan Bayi.....	20
Gambar 2.3 Skema Kerangka Konsep	35

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Lembar Informasi Penelitian Menjadi Responden

Lampiran 2. Format Persetujuan Menjadi Responden

Lampiran 3. Surat Balasan dari Puskesmas Rumbio

Lampiran 4. Lembar Kuesioner

Lampiran 5. Master Tabel

Lampiran 6. Lembar Analisis Data Univariat dan Bivariat

Lampiran 7. Dokumentasi Penelitian

Lampiran 8. Lembar Konsul

Lampiran 9. Lembar Uji Turnitin

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

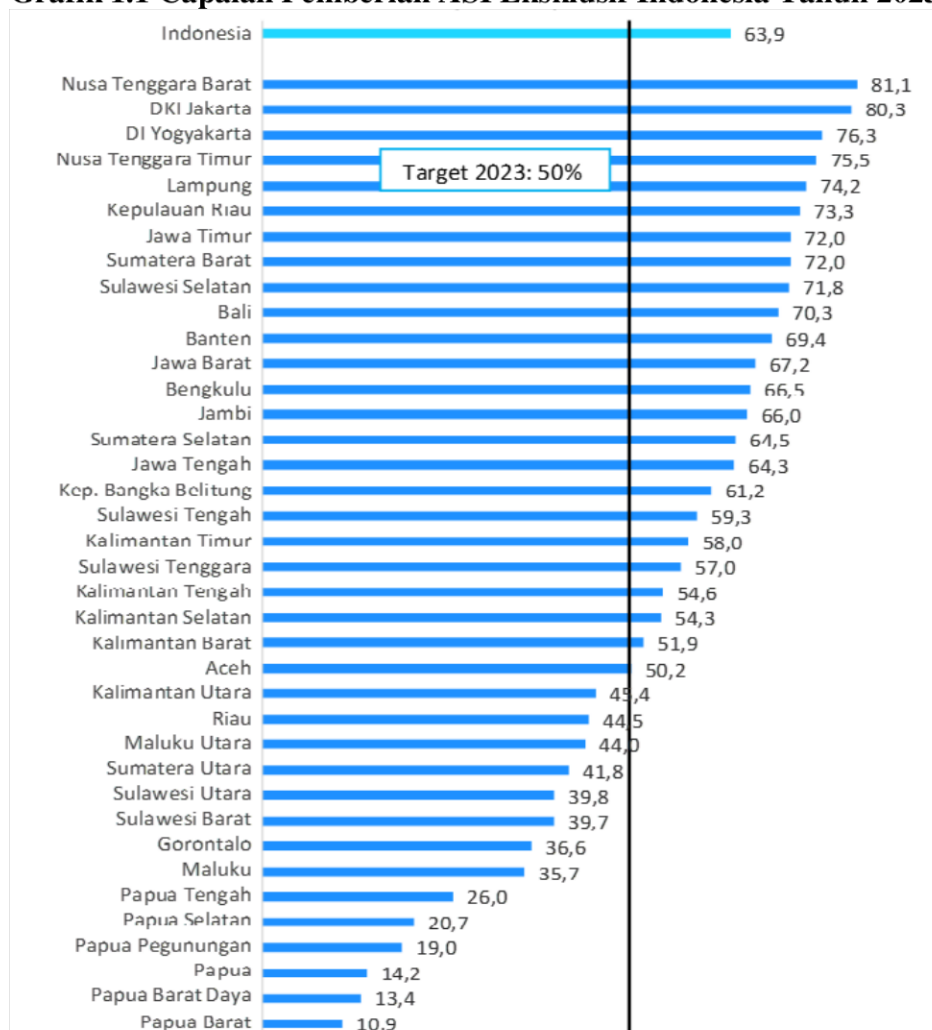
Air Susu Ibu (ASI) eksklusif adalah Air Susu Ibu yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 bulan tanpa menambahkan atau mengganti dengan makanan atau minuman lain seperti susu formula, air, jeruk, madu, air gula tanpa makanan padat seperti pisang, bubur, susu dan nasi kecuali obat vitamin dan mineral. ASI merupakan makanan yang paling cocok bagi bayi karena mempunyai nilai gizi yang paling tinggi dibandingkan dengan makanan bayi yang dibuat oleh manusia ataupun yang berasal dari susu hewan, oleh karena itu tidak diragukan lagi menyusui adalah cara pemberian makanan bayi yang paling baik (Harseni, 2019).

Pemberian ASI secara eksklusif sangat baik untuk pembangunan saraf sensorik kognitif bayi, perlindungan bagi bayi terhadap penyakit menular dan kronis. Selain bermanfaat bagi bayi, pemberian ASI eksklusif juga bermanfaat bagi ibu diantaranya sebagai kontrasepsi alami saat ibu menyusui dan sebelum menstruasi, menjaga kesehatan ibu dengan mengurangi resiko terkena kanker payudara dan membantu ibu untuk menjalin ikatan batin kepada bayi. Pemberian ASI eksklusif juga dapat membantu mengurangi pengeluaran keluarga karena tidak membeli susu formula yang harganya mahal. Bayi membutuhkan nutrisi yang tinggi untuk menopang hidupnya. Kebutuhan

tersebut dapat dipenuhi dengan pemberian ASI pada bayi (Yulfitriah dan Saranani 2020).

Menurut Data *World Health Organization* (WHO) tahun 2020 hanya sekitar 44% bayi di seluruh dunia yang berusia 0 - 6 bulan yang mendapatkan ASI eksklusif. Hal tersebut belum sesuai dengan target WHO tahun 2025 yaitu minimal 50%. Data di Indonesia bayi yang mendapatkan ASI eksklusif pada tahun 2021 sebesar 56,9%, pada tahun 2022 meningkat sebesar 4,6% dengan capaian diangka 61,5%, dan pada tahun 2023 angka tersebut meningkat sebesar 2,4% dengan capaian diangka 63,9 % (Profil Kesehatan Indonesia, 2023). Meskipun sudah meningkat, masih banyak Provinsi yang belum mencapai target capaian ASI eksklusif. Dari 38 Provinsi diseluruh Indonesia terdapat 14 Provinsi yang belum mencapai target ASI eksklusif. Provinsi Riau termasuk salah satu Provinsi yang belum mencapai target ASI eksklusif yaitu berada di urutan ke 13 terendah.

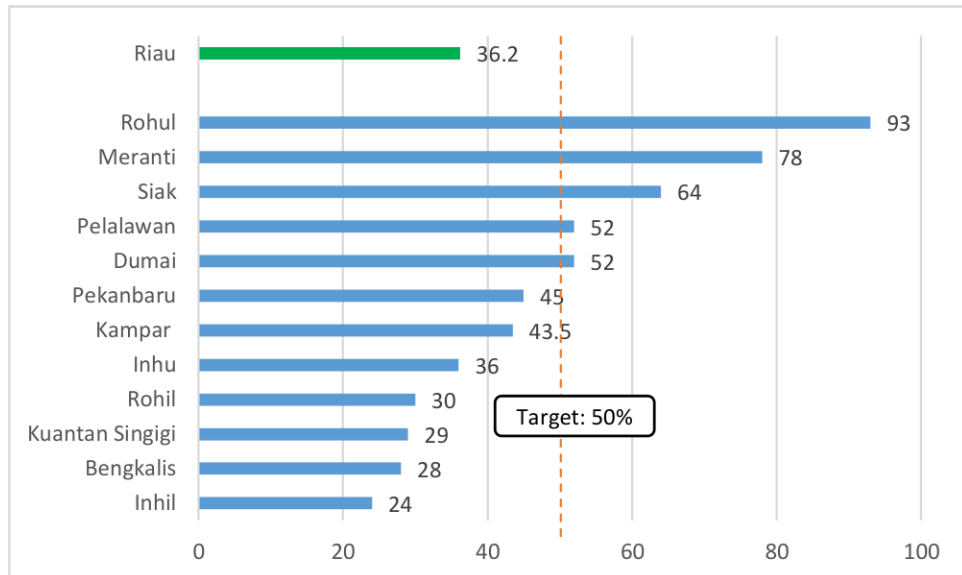
Grafik 1.1 Capaian Pemberian ASI Eksklusif Indonesia Tahun 2023



Berdasarkan data di Provinsi Riau pemberian ASI eksklusif bayi usia 0 - 6 bulan pada tahun 2021 sebesar 39,5 %, kemudian menurun 3,3% di tahun 2022 dengan capaian diangka 36,2 % dan pada tahun 2023 meningkat kembali sebesar 8,3% dengan angka capaian 44,5%, ini masih belum mencapai target capaian ASI eksklusif yaitu 50% (Profil Kesehatan Indonesia tahun 2023).

Untuk melihat Gambaran capaian ASI eksklusif Provinsi Riau dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 1.3 Capaian ASI Eksklusif Provinsi Riau tahun 2022



Sumber : Dokumen Profil Kesehatan Provinsi Riau 2022

Dari 12 Kabupaten yang ada diprovinsi Riau masih terdapat 7 kabupaten yang belum mencapai target ASI eksklusif. Kabupaten Kampar termasuk salah satu kabupaten yang belum tercapai target ASI eksklusif pada tahun 2022. Kabupaten Kampar adalah urutan ke 6 terendah. Cakupan pemberian ASI Eksklusif di Kabupaten Kampar pada tahun 2021 sebesar 52,2 % dan menurun di tahun 2022 sebesar 8,7 % menjadi di angka 43,5 % dan meningkat 12,3 % pada tahun 2023 menjadi diangka 55,8%.

Tabel 1.1 Capaian ASI Eksklusif Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar Tahun 2023

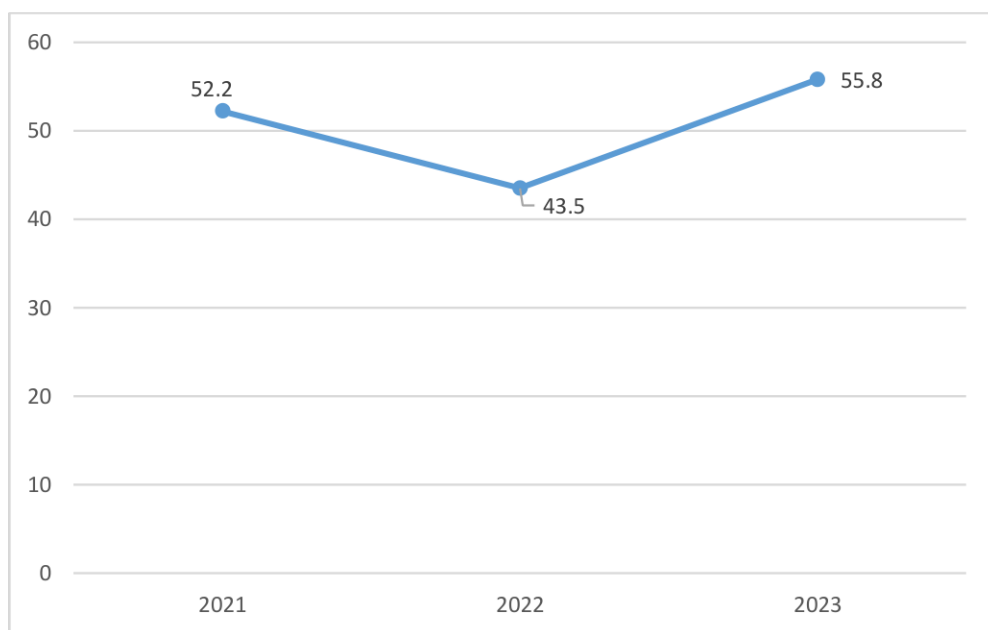
NO	DESA	BAYI USIA < 6 BULAN		
		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
			JUMLAH	%
1	Gunung Sari	105	87	83.3
2	Pantai Cermin	399	321	80.6
3	Batu Sasak	30	23	78.0
4	Kuok	223	170	76.4
5	Batu Bersurat	89	65	73.4
6	Air Tiris	536	389	72.6
7	Pualu Gadang	67	46	69.2
8	Pantai Raja	155	103	66.5
9	Kota Garo	278	179	64.5
10	Kampa	246	156	63.5
11	Pangkalan Baru	176	110	62.5
12	Gunung Bungsu	57	35	61.9
13	Kubang Jaya	522	321	61.5
14	Laboi Jaya	339	201	59.4
15	Pandau Jaya	555	327	58.9
16	Simalinyang	241	132	54.8
17	Sawah	165	89	54.1
18	Sibiruang	146	78	53.6
19	Salo	237	124	52.3
20	Gema	45	23	51.1
21	Suka Ramai	432	212	49.1
22	Tambang	936	453	48.4
23	Lipat Kain	298	143	48.0
24	Tanah Tinggi	218	103	47.4
25	Sinama Nenek	300	137	45.7
26	Rumbio	185	84	45.4
27	Gunung Sahilan	101	43	42.8
28	Bangkinang Kota	363	145	40.0
29	Tapung	398	154	38.7
30	Sungai Pagar	154	57	37.0
31	Petapahan	189	54	28.6
JUMLAH		8,185	4,564	55.8

Sumber : Lampiran Dokumen Profil Kesehatan Kabupaten Kampar 2023

Dari 31 puskesmas yang ada di Kabupaten Kampar, masih banyak Puskesmas yang belum mencapai target Nasional ASI eksklusif tahun 2023,

yaitu terdapat 15 Puskesmas. Salah satu Puskesmas yang belum mencapai target ASI eksklusif nasional yaitu Puskesmas Rumbio dengan capaian hanya 45,4 %.

Grafik 1.4 Capaian ASI Eksklusif Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar 3 tahun terakhir.



Pentingnya pemberian ASI eksklusif, dimana pemerintah Indonesia mencanangkan program wajib ASI eksklusif 6 bulan sebagai upaya mengurangi angka kematian bayi dari dampak yang ditimbulkan karena tidak ASI eksklusif. Faktanya masih terdapat kendala dalam tercapainya target program ASI eksklusif sehingga pemberian ASI eksklusif tidak tercapai.

Air Susu Ibu (ASI) dikaitkan dengan manfaat kesehatan yang cukup besar termasuk perlindungan dari berbagai penyakit seperti diare, infeksi saluran pernafasan, kandidiasis oral, dermatitis atopik, obesitas dan penyakit

alergi. Begitu juga sebaliknya bagi bayi yang tidak diberikan ASI eksklusif akan menimbulkan berbagai dampak salah satunya diare. Diare merupakan dampak terbesar bagi bayi yang tidak ASI eksklusif, dampak lain seperti BAB keras, kematian, mal nutrisi, diabetes, dan obesitas (Novita, 2020).

Berbagai faktor yang mempengaruhi keberhasilan ASI eksklusif seperti pengetahuan ibu, faktor psikologis, faktor fisik ibu, faktor sosial budaya, faktor dukungan tenaga Kesehatan, serta faktor dukungan keluarga dan motivasi diri ibu sendiri. Namun dari semua dukungan yang di dapatkan ibu menyusui, dukungan yang diberikan keluarga adalah dukungan yang sangat berpengaruh bagi ibu (Alianmoghadam, Phibbs& Benn, 2017).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Silaen, et, al, 2022) menunjukkan adanya hubungan antara dukungan keluarga yang didapatkan ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Pada komponen bantuan apresiasi, kehadiran, dan responsivitas didapatkan hasil bahwa mayoritas ibu mendapatkan dukungan yang tinggi dari keluarga, pada komponen pengetahuan mayoritas ibu mendapatkan dukungan keluarga yang rendah. Jika dukungan yang diberikan keluarga tinggi, maka keinginan dan dalam pemberian ASI eksklusif akan meningkat.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Dewi Elliana, et,al, 2018) hasil uji *Fisher's Exact Test* didapatkan hasil analisis statistic dengan p value sebesar 0.073 ($p = 0.073 > 0.05$), sehingga H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini berarti bahwa “ Tidak ada hubungan antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Sekaran Kecamatan

Gunungpati Kota Semarang”. Hal ini bertentangan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Silaent.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan (Srigati, 2020) yang menyatakan adanya hubungan bermakna antara motivasi terhadap pemberian ASI. Semakin tinggi motivasi responden, semakin tinggi pemberian ASI eksklusif. Motivasi menyusui merupakan kondisi dimana seorang ibu memiliki keinginan yang mendorong dirinya untuk memberikan ASI eksklusif, karena ibu yang memiliki motivasi menyusui akan tergerak dan mempunyai keinginan untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya. Motivasi seorang ibu sangat menentukan dalam pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Ibu yang memiliki motivasi yang baik maka seorang ibu akan selalu berusaha menyusui bayinya.

Berdasarkan survey pendahuluan yang penulis lakukan melalui wawancara kepada ibu yang tidak memberikan ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Rumbio. Dari 10 orang ibu yang tidak menyusui secara eksklusif terdapat 6 orang ibu tidak mendapatkan dukungan keluarga karena keluarga beranggapan ASI yang diberikan ibu kepada bayi tidak cukup untuk bayinya, 1 orang ibu yang bekerja, 3 orang ibu tidak mau menyusui karena kurangnya motivasi dari diri ibu untuk menyusui dikarenakan ibu merasa lelah dan berputus asa karena ASI nya keluar sedikit dan ibu mengatakan bayi sering menangis ketika disusui karena ASI nya keluar hanya sedikit.

Hal ini dibuktikan ketika ibu mengatakan “anak saya kalau menyusui itu selalu menangis karena air susu keluar sedikit”. Jadi kadang perasaan lelah

dan mudah menyerah membuat ibu tidak mau berusaha untuk terus menyusui bayinya dan neneknya menyuruh memberikan makanan seperti pisang karena kebiasaan orang tua terdahulu. Dari hasil wawancara didapatkan 2 orang bayi mengalami diare dikarenakan pemberian MP-ASI dini, 2 orang bayi yang kulitnya gatal-gatal dikarenakan alergi susu formula dan 1 orang yang BAB nya keras.

Berdasarkan data tersebut diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu Dengan Pemberian ASI eksklusif di Wilayah Puskesmas Rumbio Tahun 2024.”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi pertanyaan penulis dalam penelitian ini yaitu “Apakah ada Hubungan Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbio Tahun 2024?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan dukungan keluarga dan motivasi ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbio Tahun 2024.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbio Tahun 2024.
- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi motivasi ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbio Tahun 2024.
- c. Untuk mengetahui distribusi frekuensi dukungan keluarga dan motivasi ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbio Tahun 2024.
- d. Untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Rumbio Tahun 2024.
- e. Untuk mengetahui hubungan motivasi ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Rumbio tahun 2024.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pengembangan ilmu pengetahuan, memberikan informasi tambahan, dan dapat dijadikan sumber acuan bagi penelitian selanjutnya khususnya tentang dukungan keluarga dan motivasi ibu dalam pemberian ASI eksklusif.

1.4.2 Manfaat secara praktis

Penelitian ini secara tidak langsung dapat memberikan manfaat keilmuan kepada masyarakat mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif dan sebagai masukan bagi Puskesmas dan bidan desa untuk membuat sebuah inovasi untuk keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

1.5 Ruang Lingkup dan Batasan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan Variabel Independen, yaitu Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu dengan Variabel Dependen, yaitu Pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Rumbio Tahun 2024. Mencakup pelayanan kesehatan ibu dan bayi yang terfokus pada kesehatan bayi. Penelitian ini dilakukan pada ibu yang memiliki bayi yang berusia 6 - 11 bulan. Untuk mengetahui hubungan Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbio Tahun 2024.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1 Kajian Teori

2.1.1 Defenisi ASI Eksklusif

Air Susu Ibu (ASI) adalah air susu yang dihasilkan oleh ibu dan mengandung semua zat gizi yang diperlukan oleh bayi untuk kebutuhan pertumbuhan dan perkembangan bayi. Sedangkan ASI Eksklusif adalah bayi hanya diberi ASI (Air Susu Ibu) saja, tanpa tambahan cairan lain seperti susu formula, air jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa tambahan makanan padat seperti pisang, pepaya, bubur susu, biskuit, bubur nasi dan tim, selama 6 bulan (Mufdlilah, 2019).

ASI Eksklusif menurut *World Health Organization* (WHO) adalah hanya memberikan ASI saja tanpa memberikan makanan dan minuman lain kepada bayi sejak lahir sampai berumur enam bulan, kecuali obat dan vitamin. Namun bukan berarti setelah pemberian ASI Eksklusif pemberian ASI dihentikan, akan tetapi tetap diberikan kepada bayi sampai bayi berumur 2 tahun.

a. Komposisi ASI

ASI berbeda setiap saat, komposisi ASI menurut Mufdlilah (2017), adalah sebagai berikut :

- 1) Kolostrum

Keluar dihari ke-1 sampai ke-3 kelahiran bayi, berwarna kekuningan, kental. Kolostrum mengandung zat gizi dan antibodi lebih tinggi komposisi daripada ASI matur. Kandungan gizi antara lain protein 8,5%, lemak 2,5%, sedikit karbohidrat 3,5%, garam dan mineral 0,4%, air 85,1 %.

2) ASI Masa Transisi

Keluar dari hari ke 4 sampai hari ke 10 kelahiran bayi. Kadar protein semakin rendah sedangkan kadar lemak, karbohidrat semakin tinggi, dan volume meningkat.

3) ASI Matur

Keluar dari hari ke-10 sampai seterusnya. Kadar karbohidrat ASI relatif stabil. Komponen laktosa (karbohidrat) adalah kandungan utama dalam ASI sebagai sumber energi untuk otak.

b. Manfaat ASI Eksklusif

ASI merupakan makanan pertama pada bayi. Manfaat yang diberikan ASI menurut (Maritalia 2021), adalah sebagai berikut:

1) Bagi Bayi

- a) Nutrien (zat gizi) dalam ASI sesuai dengan kebutuhan bayi
zat gizi yang terdapat dalam ASI antara lain lemak, karbohidrat, protein, garam dan mineral, serta vitamin.
- b) ASI mengandung zat protektif

Dengan adanya zat protein, maka bayi jarang mengalami penyakit. Zat-zat tersebut antara lain:

- (1) Laktobasilus bifidus (mengubah laktosa menjadi asam laktat dan asam asetat, yang membantu memberikan keasaman pada pencernaan sehingga menghambat pertumbuhan).
 - (2) Laktoferin, meningkatkan zat besi sehingga membantu menghambat pertumbuhan kuman.
 - (3) Lisozim, merupakan enzim yang memecah dinding bakteri dan anti inflamatori bekerjasama dengan peroksida dan askorbat untuk menyerang E-Colli dan Salmonela.
 - (4) Komplemen C3 dan C4.
 - (5) Faktor anti streptokokus.
 - (6) Imunitas seluler.
 - (7) Tidak menimbulkan elergi.
- c) Mempunyai efek psikologis yang menguntungkan bagi ibu dan bayi pada saat ibu kontak kulit maka akan timbul rasa aman dan nyaman bagi bayi.
- 2) Bagi Ibu
- a) Aspek Kesehatan
Mencegah, mengurangi prevalensi anemia, mengurangi terjadinya karsinoma indung telur dan mammae,

mengurangi angka kejadian osteoporosis dan patah tulang panggul setelah menopause serta menurunkan kejadian obesitas.

b) Aspek Keluarga Berencana

ASI Eksklusif dapat menjarangkan kehamilan.

c) Aspek Psikologi

Perasaan bangga dan dibutuhkan membuat ibu memperhatikan bayinya sehingga tercipta ikatan batin antara ibu dan bayi.

3) Bagi Keluarga

a) Aspek Ekonomi

ASI tidak perlu dibeli, mengurangi biaya berobat (bayi jarang sakit).

b) Aspek psikologi

Kebahagiaan keluarga bertambah, karena kelahiran bayi yang membuat suasana kejiwaan ibu bahagia dan tercipta kedekatan antara ibu, bayi dan keluarga.

c) Aspek Praktis

Dapat diberikan dimana saja dan kapan saja.

4) Bagi Negara

a) Menurunkan angka kesakitan dan kematian anak

b) Mengurangi subsidi untuk rumah sakit karena rawat gabung akan memperpendek lama rawat ibu dan bayi, mengurangi

komplikasi persalinan dan infeksi nosokomial serta mengurangi biaya untuk perawatan.

- c) Mengurangi devisa untuk membeli susu formula ASI dapat dianggap sebagai kekayaan nasional, ibu menyusui dapat menghemat devisa sebesar 8,6 miliar yang seharusnya untuk dipakai membeli susu formula.
- d) Meningkatkan kualitas generasi penerus bangsa.
- e) ASI merupakan sumber daya yang terus-menerus diproduksi.

c. Jenis- jenis ASI

Jenis-jenis ASI menurut (Astuti, 2020)

1) *Foremilk* (susu awal)

Foremilk merupakan ASI yang encer yang dapat diproduksi pada awal proses menyusui dengan kadar air tinggi dan mengandung protein, laktosa serta nutrisi lainnya akan tetapi kadar lemak pada *foremilk* rendah. *Foremilk* disimpan pada saluran penyimpanan dan keluar pada awal menyusui. Cairan *foremilk* lebih encer dibandingkan *hindmilk*, *foremilk* merupakan ASI yang keluar pertama dan dapat mengatasi haus pada bayi.

2) *Hindmilk* (susu akhir)

Hindmilk keluar pada akhir sesi menyusui, *hindmilk* memiliki kandungan lemak yang tinggi. Cendrung kental dan

berwarna kuning, memberikan zat tenaga atau energi. ASI *hindmilk* keluar setelah *foremilk*. *Hindmilk* mengandung lemak 4-5 kali dibandingkan dengan *foremilk* akan tetapi seorang bayi tetap membutuhkan *foremilk* dan *hindmilk*.

d. Teknik Menyusui

Proses menyusui akan berjalan dengan lancar jika Ibu memiliki keterampilan dalam menyusui, sehingga ASI dapat mengalir dari payudara ibu ke bayi dengan efektif. Posisi dasar menyusui terdiri dari posisi badan ibu, posisi badan bayi, serta posisi mulut bayi dan payudara ibu (perlekatan / *attachment*). Posisi badan ibu saat menyusui dapat dilakukan dengan posisi duduk, posisi tidur terlentang, atau posisi tidur miring (Hegar, 2018).

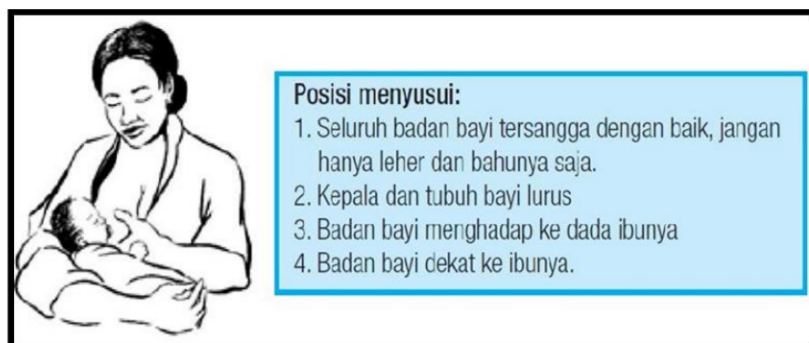
1) Posisi Menyusui

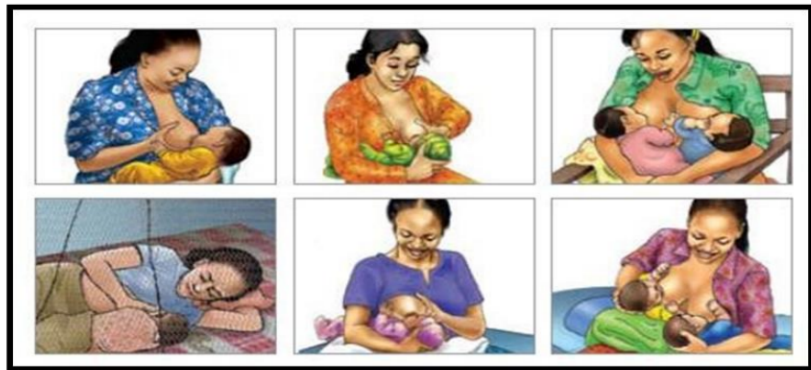
Posisi menyusui yang benar menurut Hegar (2018) yaitu:

- a) Posisi muka bayi menghadap ke payudara (*chin to breast*).
- b) Perut/ dada bayi menempel pada perut/ dada Ibu (*chest to chest*).
- c) Seluruh badan bayi menghadap ke badan ibu hingga telinga bayi membentuk garis lurus dengan lengan bayi dan leher bayi.
- d) Seluruh punggung bayi tersanggah dengan baik, ada kontak mata antara ibu dengan bayi.

- e) Pegang belakang bahu jangan kepala bayi, dan kepala terletak di lengan bukan di daerah siku.

Tanda pelekatan bayi dan ibu yang baik juga telah dijelaskan bahwa dagu harus menyentuh payudara, mulut terbuka lebar, bibir bawah terputar keluar, lebih banyak aerola bagian atas yang terlihat daripada bagian bawah, dan tidak menimbulkan rasa sakit pada puting susu (Hegar, 2018). Menyusui bayi sebaiknya dilakukan di setiap saat bayi membutuhkan karena bayi akan menentukan sendiri kebutuhannya sendiri. Rata-rata bayi yang menyusui selama 5-15 menit, walaupun terkadang lebih. Menyusui bayi sesering mungkin sedikitnya lebih dari 8 kali dalam 24 jam dan tidak hanya pada satu payudara melainkan keduanya secara seimbang, sehingga mendapat stimulasi yang sama untuk menghasilkan ASI. Menyusui pada malam hari dapat membantu mempertahankan suplai ASI karena *hormon prolaktin* dikeluarkan terutama pada malam hari (Hegar, 2018).





Gambar 2.1 Posisi Menyusui yang Benar

2) Langkah-Langkah Menyusui

Langkah menyusui yang benar akan menentukan keberhasilan dan kesuksesan seorang ibu dalam menyusui bayinya sehingga akan memenuhi kecukupan nutrisi bayinya.

Langkah-langkah Menyusui yang benar menurut (Ria Fitriani, 2023).

- a) Cuci tangan dengan sabun menggunakan air bersih yang mengalir atau berwuduk.
- b) Keluarkan sedikit ASI dan oleskan pada puting dan areola sekitarnya.
- c) Letakkan bayi menghadap perut ibu atau payudara, mulailah menyusui dari payudara yang terakhir belum dikosongkan.
- d) Jika payudara besar, pegang payudara dengan ibu jari dan jari lainnya menopang bagian payudara.

- e) Rangsang bayi menggunakan jari yang didekatkan ke sisi mulut bayi (bisa menggunakan kelingking).
- f) Dekatkan dengan cepat kepala bayi ke payudara ibu, kemudian masukkan puting dan areola ke mulut bayi.
- g) Setelah payudara yang dihisap terasa kosong, lepaskan isapan bayi dengan menekan dagu ke bawah atau jari kelingking ibu ditempelkan ke mulut bayi. Susui berikutnya mulai dari payudara yang belum terkosongkan.
- h) Keluarkan sedikit ASI dan oleskan pada puting dan areola sekitarnya, kemudian biarkan kering dengan sendirinya (jangan dilap).
- i) Sendawakan bayi.



Gambar 2.2 Cara Sendawakan Bayi

e. Masalah Dalam Menyusui

Masalah - masalah dalam menyusui yang menjadi kendala dan menyebabkan kegagalan dalam proses menyusui, diantaranya:

1) Masalah Pada Masa Antenatal

Pada masa antenatal masalah yang sering timbul, antara lain:

a) Kurang atau salah informasi

Banyak ibu yang merasa bahwa susu formula itu sama baiknya atau malah lebih baik dari ASI sehingga cepat menambah susu formula bila ASI kurang.

b) Petugas kesehatan juga masih banyak yang tidak memberikan informasi pada saat pemeriksaan kehamilan.

c) Puting susu datar atau terbenam

Puting yang kurang menguntungkan seperti ini sebenarnya tidak selalu menjadi masalah, yang paling efisien untuk memperbaiki keadaan ini adalah hisapan langsung bayi yang kuat.

2) Masalah Pada Masa Pasca Persalinan Dini

Pada masa ini kelainan yang sering terjadi adalah puting susu datar atau terbenam, puting susu lecet, payudara bengkak, saluran susu tersumbat dan mastitis atau abses.

a) Puting susu lecet

Biasanya keadaan ini terjadi dalam minggu pertama setelah bayi lahir dengan insiden sekitar 23% primipara dan 31% ibu multipara dan hilang dengan sendirinya jika ibu merawat payudara dengan baik dan teratur. Pada keadaan ini sering kali ibu menghentikan menyusui karena puting susu luka.

b) Payudara bengkak

Pada payudara bengkak atau payudara edema, ada rasa sakit, puting kencang, kulit mengkilat walau tidak merah dan bila diisap ASI tidak akan keluar.

3) Masalah Pada Masa Pasca Persalinan Lanjut

Masalah yang termasuk dalam masa pasca persalinan lanjut:

a) Sindrom ASI kurang

Ibu merasa ASI nya kurang padahal sebenarnya cukup, hanya saja ibu yang kurang yakin dapat memproduksi ASI yang cukup.

b) Ibu Bekerja

Seringkali alasan pekerjaan membuat ibu berhenti menyusui. Ada beberapa cara yang dapat dianjurkan pada ibu menyusui yang bekerja:

(1) Susui bayi sebelum bekerja.

(2) ASI dikeluarkan untuk persediaan di rumah sebelum berangkat bekerja.

(3) ASI dapat disimpan di lemari pendingin dan dapat diberikan pada bayi dengan menggunakan cangkir pada saat ibu bekerja.

(4) Pada saat ibu di rumah, sesering mungkin bayi disusui dan jadwal menyusui diganti sehingga banyak menyusui di malam hari.

- (5) Keterampilan mengeluarkan ASI dan merubah jadwal menyusui sebaiknya telah dimulai sejak satu bulan sebelum kembali bekerja.
- (6) Minum dan makan makanan yang bergizi selama bekerja dan menyusui.(Ria fitrini,2023).

f. Sepuluh Langkah Menuju Keberhasilan Menyusui

Ada 10 langkah menuju keberhasilan menyusui (WHO, 2018) yaitu:

- 1) Menetapkan kebijakan peningkatan pemberian Air Susu Ibu yang secara rutin dikomunikasikan kepada semua petugas.
- 2) Melakukan pelatihan bagi petugas untuk menerapkan kebijakan tersebut.
- 3) Memberikan penjelasan kepada ibu hamil tentang manfaat menyusui dan talaksananya dimulai sejak masa kehamilan, masa bayi lahir, sampai umur 2 tahun.
- 4) Membantu ibu mulai menyusui bayinya dalam 60 menit setelah melahirkan di ruang bersalin.
- 5) Membantu ibu untuk memahami cara menyusui yang benar dan cara mempertahankan menyusui meski ibu dipisah dari bayi atas indikasi medis.
- 6) Tidak memberikan makanan atau minuman apapun selain ASI kepada bayi baru lahir.

- 7) Melaksanakan rawat gabung dengan mengupayakan ibu bersama bayi 24 jam sehari.
- 8) Membantu ibu menyusui semau bayi semau ibu, tanpa pembatasan terhadap lama dan frekuensi menyusui.
- 9) Tidak memberikan dot atau kempeng kepada bayi yang diberi ASI.
- 10) Mengupayakan terbentuknya kelompok pendukung ASI di masyarakat dan merujuk ibu kepada kelompok tersebut ketika pulang dari Rumah Sakit/ Rumah Bersalin/ Sarana Pelayanan Kesehatan.

2.1.2 Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif

a. Pengetahuan Ibu

Pengetahuan ibu sangatlah penting karena dapat mempengaruhi dalam pemberian ASI kepada bayi, Ibu sering kurang mengetahui dan memahami tata laksana laktasi yang benar, misalnya pentingnya memberikan ASI, bagaimana ASI keluar, bagaimana posisi menyusui dan pelekatan yang baik sehingga bayi dapat menghisap secara efektif dan ASI dapat keluar secara optimal. Selain itu, cara memberikan ASI bila ibu harus berpisah dari bayinya (Fara elysa, 2023)

b. Usia ibu

Usia ibu yang relatif muda, cenderung mengutamakan kepentingannya sendiri dari pada anak. Sebagian besar ibu muda memiliki sedikit pengetahuan tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif (Agrippina, 2018).

c. Pendidikan ibu

Pengetahuan ibu sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan, Pendidikan mempengaruhi proses belajar seseorang, semakin tinggi Pendidikan seseorang maka akan semakin mudah orang tersebut menerima informasi yang diberikan. Semakin banyak informasi yang masuk semakin banyak pula pengetahuan yang didapat tentang kesehatan.

d. Pekerjaan Ibu

Pekerjaan adalah aktivitas sehari-hari yang dilakukan ibu di luar pekerjaan rutin rumah tangga yang tujuannya untuk mencari nafkah, kecenderungan ibu-ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif karena ibu bekerja. Waktu cuti yang amat singkat hanya 3 bulan, akan membuat wanita bekerja berfikir apakah dia akan mampu memberikan ASI secara eksklusif pada bayi dengan keterbatasan waktu serta kesibukannya (Swarjana,2016).

e. Dukungan Keluarga

1) Defenisi Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga adalah suatu bentuk bantuan yang didapatkan ibu dari keluarga untuk memberikan ASI secara eksklusif. Dukungan suami maupun keluarga lain dalam rumah akan sangat membantu berhasilnya seorang ibu untuk menyusui. Perasaan ibu yang bahagia, senang, perasaan menyayangi bayi, memeluk, mencium dan mendengar bayinya menangis akan meningkatkan pengeluaran ASI (Laela anjarsari, 2017).

Kenyataan yang ada di masyarakat, ibu menyusui cenderung mendatangi kerabat atau teman dari pada ke petugas kesehatan, jika mengalami kesulitan dalam menyusui wanita yang baru pertama kali melahirkan akan cenderung meminta bantuan kepada kerabat atau teman. Peran serta keluarga sangat membantu ibu menyusui untuk mendukung keberhasilan menyusui dimulai sejak masa kehamilan, yaitu dengan meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi proses persalinan Sekitar 50% keberhasilan menyusui ditentukan oleh dukungan keluarga (Khasanah, 2016).

Kurangnya dukungan keluarga terhadap ibu yang menyusui akan mempengaruhi keinginan ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Dukungan

keluarga adalah salah satu bentuk interaksi yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata yang dilakukan oleh keluarga (suami, istri, saudara, mertua, orang tua) kepada ibu. Anggota keluarga memandang bahwa orang yang bersifat mendukung selalu siap memberikan pertolongan dan bantuan jika diperlukan (Ayuni, 2020).

Dukungan dari keluarga adalah menghibur atau memberikan bantuan sekecil apapun, seperti mengangkat bayi dalam gendongan ibu saat menyusui, dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu. Rasa percaya diri ini dapat berpengaruh langsung pada aliran ASI. Itulah sebabnya ibu membutuhkan bantuan diawal menyusui, agar ibu memiliki waktu istirahat yang cukup, karena istirahat yang baik penting untuk meningkatkan kualitas ASI dan lebih meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif (Salama dan Prasetya, 2019).

2) Jenis – jenis dukungan keluarga Menurut (Diana Pisesa 2022)

a) Dukungan Emosional

Keluarga merupakan sebagai tempat yang aman dan damai untuk istirahat dan pemulihan dalam membantu penguasaan terhadap emosi. Dukungan ini dapat diwujudkan dalam bentuk dengan memberikan perhatian, kepercayaan, saling mendengarkan dan didengarkan.

Contohnya keluarga dapat menyakinkan ibu bahwa ibu dapat memberikan ASI eksklusif kepada bayi sampai bayi berusia 6 bulan.

b) Dukungan Informasi

Keluarga berfungsi untuk memberikan informasi kepada seluruh anggota keluarga. Keluarga dapat menjelaskan tentang pemberian saran dan informasi yang dapat digunakan untuk mengungkapkan tentang suatu masalah. Manfaat dari dukungan ini dapat menekan munculnya suatu stresor karena informasi yang diberikan dapat menyumbangkan aksi sugesti yang khusus pada individu. Keluarga hendaknya dapat memberikan nasehat, usulan, saran, petunjuk dan memberikan informasi yang tepat kepada ibu mengenai pentingnya ASI eksklusif, sehingga ibu dapat memberikan ASI eksklusif sampai bayi berusia 6 bulan.

c) Dukungan Instrumental

Dukungan instrumental keluarga merupakan suatu bentuk dukungan atau bantuan penuh dari anggota keluarga. Dukungan ini dapat diberikan dalam bentuk memberikan bantuan tenaga, dana maupun meluangkan waktu untuk membantu atau melayani ibu dalam mengasuh bayinya. Contohnya keluarga dapat membantu

ibu dalam merawat bayi selama masa menyusui 0 sampai 6 bulan.

d) Dukungan Penilaian

Dukungan penilaian diberikan oleh keluarga dalam bentuk pemberian nasihat dan bimbingan. Dukungan ini diberikan lewat rasa hormat atau penghargaan dan citra diri anggota keluarga yang dapat meningkatkan rasa percaya diri. Contohnya keluarga membimbing ibu sehingga ibu dapat memberikan ASI eksklusif sampai usia 6 bulan.

f. Motivasi Ibu

Motivasi adalah sikap mental dalam penguasaan diri atau kontrol diri yang ditandai dengan komitmen yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu meskipun terdapat banyak hambatan dan kesulitan yang ditandai dengan kemampuan memimpin diri. Dalam proses pembuatan keputusan mencapai kesimpulan atau memastikan hasil akhir dari setiap proses (Muthoharoh dan Ningsih, 2019).

Motivasi menyusui adalah suatu dorongan, kemauan, dan hasrat yang muncul adanya faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif pada bayi. (Timiyatun dan Oktavianto 2018).

Motivasi diri sendiri dari seorang ibu diperlukan dalam pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Dengan memiliki motivasi yang kuat dari diri ibu, maka ibu senantiasa akan berusaha untuk menyusui bayinya sampai 6 bulan. Motivasi yang kurang akan mempengaruhi ibu untuk tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Timbulnya motivasi dari ibu berasal dari faktor intrinsik dan ekstrinsik (Maderirin.et,al 2020).

Hambatan menyusui menurut (Powell 2021), hambatan menyusui menghasilkan 4 Tema utama, yang meliputi:

1) Hambatan Fisik

Persepsi tentang kekurangan ASI adalah hambatan umum yang didiskusikan oleh para ibu di semua kelompok tanpa mengenal etnis, banyak ibu yang merasa bahwa menyusui tidak memberikan ASI yang cukup kepada bayinya sehingga memutuskan untuk memperkenalkan susu formula. Persepsi ini didasarkan pada satu atau lebih alasan, bayi tidak tidur lama, berat badan bayi tidak bertambah seperti yang diharapkan dan kesan bayi lebih senang bila diberi botol.

2) Hambatan Psikologis

Banyak ibu berbicara tentang stress, untuk mengatasi ketidakmampuan menyusui, tidak bisa menyusui dikaitkan dengan rasa kegagalan yang besar yang juga menjadi topik diskusi di kalangan Ibu karena kekurangan ASI tidak memihak

beberapa Ibu merasa bahwa tekanan dari orang lain merupakan hambatan psikologis untuk terus menyusui misalnya khawatir akan kenaikan berat badan dan sangat umum terjadi di kalangan ibu yang sering merasa tertekan oleh orang lain, seperti suami, ibu, mertua, saudara Perempuan untuk menyelesaikan masalah ini.

3) Malu Menyusui Di Depan Umum

Salah satu penghalang yang dibahas di kalangan Ibu kulit putih adalah stigma dan rasa malu terkait dengan menyusui, banyak ibu merasa malu untuk menyusui di depan umum atau di depan anggota keluarga dekat misalnya orang tua atau mertua beberapa Ibu berjuang untuk membiasakannya tetapi yang lain mereka lebih sulit, dan memberi susu botol lebih nyaman.

4) Waktu Dan Kenyamanan

Para ibu mendiskusikan tantangan mengelola dan merawat banyak anak “saya tidak bisa melakukan hal lain di rumah saat saya menyusui sendiri, jadi saya memutuskan untuk meminta orang lain memberi makanan tambahan kepada anak. Menghisap bisa membutuhkan waktu yang banyak. Ibu sesekali memeras ASI tetapi itu terlalu memakan waktu. Ibu-ibu lain yang menyusui di depan umum berbicara tentang menyusui di rumah sebelum keluar atau menyusui di mobil

sebelum berbelanja meskipun menyusui dikatakan lebih baik untuk bayi, banyak ibu menganggap botol jauh lebih nyaman.

Aspek-aspek motivasi diri menurut (Ryan dan DC 2017)

a) Motivasi Intrinsik

Motivasi Intrinsik adalah melakukan suatu kegiatan karena kepuasan yang didapat dari melakukan suatu kegiatan tersebut lebih daripada memikirkan konsekuensi yang mereka dapatkan karena kegiatan tersebut ketika seseorang termotivasi secara intrinsik individu merasa senang dalam melakukan sesuatu dan menyukai tantangan bukan karena paksaan eksternal.

b) Motivasi Ekstrinsik

Motivasi Ekstrinsik adalah melakukan setiap kegiatan karena mencapai hasil yang diinginkan sehingga memotivasi ekstrinsik ini berbeda dengan motivasi intrinsik yang melakukan kegiatan dalam melakukan aktivitas melainkan dari nilai kegiatan tersebut.

c) Amotivasi

Amotivasi adalah tidak adanya niat seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tidak menghargai apa yang dilakukan, sesuatu yang diinginkan.

2.2 Penelitian Relevan

Adapun penelitian terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

2.2.1 Penelitian Enisah Rangkuti, (2021)

Penelitian yang berjudul “Hubungan Pengetahuan dan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Sayur Mahitcat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas”, Metode penelitian survey analitik menggunakan desain cross sectional. Jumlah sampel penelitian 42 responden. Hasil penelitian tersebut mayoritas pengetahuan responden adalah cukup dengan jumlah 16 orang (53,3%), mayoritas dukungan keluarga kategori tidak mendukung sebanyak 19 orang (63,3%), mayoritas yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 9 orang (30%) dan yang tidak memberikan ASI eksklusif sejumlah 27 orang (53,3%). Kesimpulan ada hubungan pengetahuan dalam pemberian ASI eksklusif dan ada hubungan dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif.

Persamaan, sama-sama meneliti variabel yang sama yaitu dukungan keluarga dan pemberian ASI eksklusif. Perbedaannya, pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tempat penelitian, waktu, jumlah sampel, populasi (Semua ibu yang mempunyai bayi diatas 6 bulan) Metode penelitian dengan total sampling.

2.2.2 Penelitian Agrippina Novia, (2018)

Judul penelitian “Hubungan Motivasi dengan Pemberian ASI eksklusif di Desa Untemungkur Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2018” dengan metode penelitian survei analitik, instrument yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner, dengan pendekatan Cross Sectional. Hasil Penelitian Terdapat Hubungan antara Motivasi Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Untemungkur Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2018.

Persamaan, sama-sama meneliti variabel yang sama yaitu motivasi ibu dan pemberian ASI Eksklusif. Perbedaannya, pada penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tempat penelitian, waktu, jumlah sampel.

2.2.3 Penelitian Nafilatul Jahriah, (2020)

Judul penelitian “Hubungan motivasi ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Astambul pada tahun 2020”. Metode penelitian, survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Instrument yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner. Hasil penelitian Ada hubungan antara motivasi ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul Tahun 2020 dengan nilai (p 0,000).

Persamaan, sama-sama meneliti variabel yang sama yaitu motivasi ibu dengan pemberian ASI Eksklusif. Perbedaannya, pada

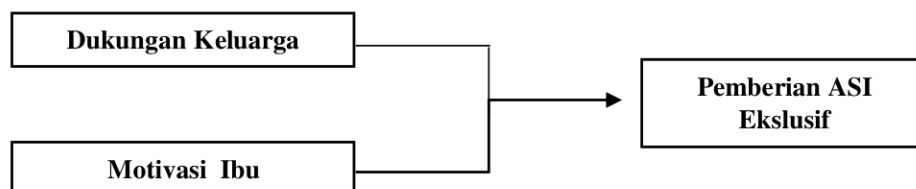
penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada tempat penelitian, waktu, jumlah sampel.

2.2.4 Penelitian Vira Vebilina, (2024)

Judul penelitian Hubungan Family Support Terhadap Motivasi Ibu Dalam Menyusui Di Puskesmas Godong Grobogan. Hasil dalam penelitian ini didapatkan tidak ada hubungan yang bermakna antara dua variabel yaitu family support dengan motivasi ibu menyusui. mendapatkan hasil p value $> 0,05$ sehingga kedua variabel yang telah dilakukan penelitian memiliki tidak memiliki hubungan antara keduanya. Sedangkan hasil korelasi antara dua variabel tersebut diartikan lemah, sedangkan arah korelasi antara dua variabel.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka Pemikiran merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting kerangka teori yang baik akan menjelaskan secara teoritis antar variabel yang diteliti (Sugiyono 2019).



Gambar 2.3 Skema Kerangka Konsep

2.4 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang kuat mengenai kemungkinan hasil dari suatu penelitian. Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah ada hubungan dukungan keluarga dan motivasi ibu dengan pemberian ASI eksklusif.

Ha : Ada Hubungan Dukungan Keluarga dan Motivasi Ibu Dengan Pemberian ASI eksklusif.

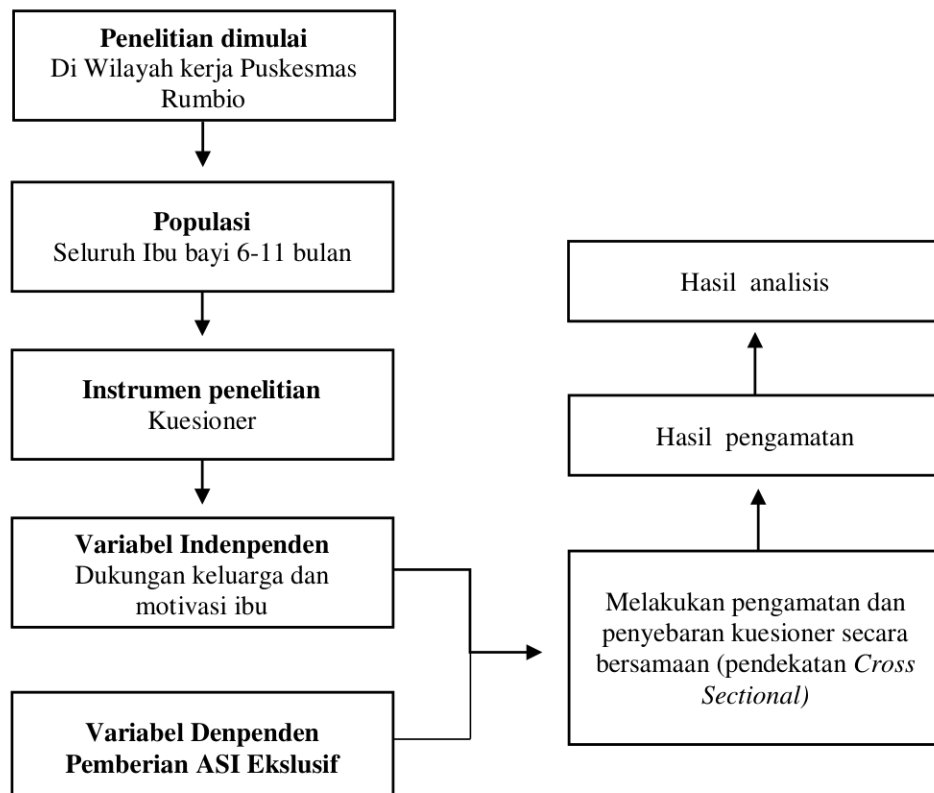
BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain penelitian survei analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*, yaitu jenis penelitian yang mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor resiko dengan efek, cara pendekatan, observasi atau pengumpulan data sekaligus pada saat bersamaan (*point time approach*) (notoadmojo2018).



3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai bayi usia > 6-11 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbio pada bulan Januari - Agustus tahun 2024 dengan jumlah 96 orang .

3.2.2 Sampel

Sampel pada penelitian ini yaitu ibu yang memenuhi kriteria inklusi.

a. Kriteria Sampel

1) Kriteria Inklusi

Responden yang memiliki bayi berumur >6 - 11 bulan dan bersedia menjadi responden.

2) Kriteria eksklusi

Responden yang sedang dirawat di rumah sakit.

b. Teknik Pengambilan Sampel

Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan tehnik *total sampling* yaitu cara pengambilan sampel yang dilakukan dengan mengambil keseluruhan populasi menjadi subjek penelitian atau sampel. Jumlah sampel pada penelitian ini adalah 96 orang.

3.3 Etika Penelitian

Dalam melakukan penelitian ini peneliti mendapatkan rekomendasi dari Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai terlebih dahulu, peneliti mengajukan permohonan izin kepada kepala Puskesmas Rumbio setelah itu ke Pemegang Program untuk mendapatkan Izin melakukan Penelitian dengan etika penelitian sebagai berikut:

3.3.1 Persetujuan (*Informed Consent*)

Informed Consent merupakan bentuk persetujuan antara peneliti dengan responden penelitian dengan memberikan lembaran persetujuan. Tujuan *Informed Consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya..

3.3.2 Tanpa Nama (*Anonymity*)

Masalah etika penelitian merupakan masalah jaminan dan dalam penggunaan subjek penelitian dengan cara yang tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada gambar pengumpulan data atau hasil penelitian yang akan disajikan.

3.3.3 Kerahasiaan (*Confidentiality*).

Memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkann dijamin kerahasiaannya oleh peneliti (Hidayat, 2018).

3.4 Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dibagikan kepada responden.

3.4.1 Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Kuesioner Pemberian ASI eksklusif

Kuesioner berisi pertanyaan terkait pemberian ASI selama 0 - 6 bulan. Responden mempunyai dua pilihan yaitu Ya atau Tidak.

Tabel 3.1 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Pemberian ASI Eksklusif

No	Item Pernyataan	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Nilai Alpha Cronbach	Ket
1	Ibu memberikan ASI setiap bayi menangis atau lapar pada saat bayi berusia 0-6 bulan.	0,00	0,361	0,808	Valid
2	Ibu memberikan susu formula pada saat bayi berusia 0-6 bulan.	0,778	0,361		Valid
3	Ibu tidak pernah memberikan air tajin pada saat bayi berusia 0-6 bulan.	0,698	0,361		Valid
4	Ibu tidak pernah mengoleskan madu ke mulut bayi pada saat bayi berusia 0-6 bulan.	0,638	0,361		Valid
5	Ibu pernah memberikan air teh atau air gula pada saat bayi berusia 0-6 bulan.	0,559	0,361		Valid
6	Ibu tidak pernah memberikan air putih saat bayi berusia 0-6 bulan	0,819	0,361		Valid
7	Ibu pernah memberikan pisang kepada bayi pada saat bayi berusia 0-6 bulan	0,760	0,361		Valid
8	Ibu tidak pernah memberikan buah pepaya ataupun buah lainnya kepada bayi pada saat bayi berusia 0-6 bulan.	0,579	0,361		Valid
9	Ibu pernah memberikan biskuit kepada bayi pada saat bayi berusia 0-6 bulan.	0,619	0,361		Valid
10	Ibu pernah memberikan bubur nasi atau bubur nasi tim kepada bayi saat bayi berusia 0-6 bulan.	0,678	0,361		Valid

Sumber : Fara Elysia Meutiasari, 2023

b. Kuesioner dukungan keluarga

Kuesioner yang digunakan untuk mengukur dukungan keluarga terhadap pemberian ASI eksklusif akan dinilai dengan skala Likert. Responden diminta untuk menyatakan kesetujuannya terhadap isi pernyataan dalam 4 macam kategori jawaban yaitu jika pernyataan *favorable*/ mendukung pemberian ASI eksklusif, maka pendapat selalu (SL) mendapat skor 4, sering (SR) mendapat skor 3, pernah (P) mendapat skor 2, dan tidak pernah (TP) mendapat skor 1. Pernyataan *unfavourable* / tidak mendukung pemberian ASI eksklusif, maka pendapat selalu (SL) mendapat skor 1, sering (SR) mendapat skor 2, pernah (P) mendapat skor 3 dan tidak pernah (TP) mendapat skor 4.

Untuk melihat Hasil uji validitas dan reabilitas kuesioner dukungan keluarga dapat dilihat pada tabel 3.2 dibawah ini.

Tabel 3.2 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Dukungan Keluarga

No	Item Pernyataan	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Nilai Alpha Cronbach	Ket
1	Keluarga memberikan perhatian saat payudara ibu sakit karena menyusui.	0,510	0,361	0,734	Valid
2	Keluarga memberikan informasi bahwa ASI lebih baik dari susu formula.	0,551	0,361		Valid
3	Keluarga membantu ibu menyiapkan makanan saat menyusui.	0,815	0,361		Valid
4	Keluarga memberikan nasehat bahwa ASI adalah makanan terbaik.	0,707	0,361		Valid
5	Keluarga memberikan pujian pada ibu, jika ibu memberikan ASI.	0,815	0,361		Valid
6	Keluarga tidak memperdulikan saat ibu menyusui bayi.	0,206	0,361		Valid
7	Keluarga menyarankan untuk memberikan makanan selain ASI pada bayi sebelum usia 6 bulan.	0,486	0,361		Valid
8	Keluarga memberikan uang untuk membeli susu formula.	0,815	0,361		Valid
9	Keluarga tidak setuju ibu menyusui selama 6 bulan.	0,289	0,361		Valid
10	Keluarga tidak memberikan semangat untuk memberikan ASI eksklusif.	0,463	0,361		Valid

Sumber : Fara Elysia Meutiasari, 2023

c. Kuesioner Motivasi Ibu

Kuesioner motivasi ibu menyusui disusun dengan skala Likert yang terdiri atas 10 pertanyaan berbentuk pernyataan positif dan negative dengan 4 alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), sangat tidak setuju (STS). Rentang skor 1-4, untuk pernyataan positif, maka skor tertinggi diberikan untuk jawaban sangat setuju (SS). Apabila pernyataan negatif, skor tertinggi diberikan untuk jawaban sangat tidak setuju (STS).

Tabel 3.3 Hasil Uji Validitas dan Reabilitas Motivasi Ibu

No	Item Pernyataan	Nilai r Hitung	Nilai r Tabel	Nilai Alpha Cronbach	Ket
1	Saya tetap memberikan ASI meskipun teman-teman dan tetangga saya banyak yang memberikan susu formula kepada bayinya	0,561	0,444	0,792	Valid
2	Saya berkeinginan dari diri saya menyusui bayi tanpa rasa lelah	0,448	0,444		Valid
3	Saya merasakan kebahagiaan sebagai ibu saat memberikan ASI kepada bayi saya	0,565	0,444		Valid
4	Saya selalu memberikan ASI dengan frekuensi 8 – 12 x sehari	0,565	0,444		Valid
5	Walaupun ada kesulitan dalam memberikan ASI, saya tetap memberikan ASI kapanpun bayi ingin menyusui	0,118	0,444		Valid
6	Ketika bayi saya menangis saya mudah lelah dan menyerah	0,496	0,444		Valid
7	Saya merasa enggan memberikan ASI saja kepada bayi karena susu formula juga dapat menjadi makanan bagi bayi saya	0,496	0,444		Valid
8	Apabila sedang sibuk, saya memberikan susu formula	0,765	0,444		Valid
9	Saya tidak mencari tahu informasi tentang mamfaat dan pentingnya ASI eksklusif bagi bayi saya	0,537	0,444		Valid
10	Suami saya acuh tak acuh ketika saya menyusui karena menganggap hal tersebut sudah wajar dilakukan	0,502	0,444		Valid

Sumber : Agrippina Novia Siregar, 2018

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian:

- a. Mencari dan mengumpulkan data masalah yang akan diteliti dari Profil Dinas Kesehatan Pusat, Provinsi, Kabupaten dan Puskesmas.
- b. Meminta izin kepada Kepala Puskesmas Rumbio untuk melakukan Penelitian diwilayah Kerja Puskesmas Rumbio.
- c. Mendatangi penanggung jawab program gizi di Puskesmas Rumbio untuk mencari data bayi >6 -11 bulan yang ada diwilayah kerja Puskesmas Rumbio.
- d. Mendatangi Bidan-Bidan Desa yang belum mencapai target ASI eksklusif untuk mencari data bayi yang tidak ASI eksklusif.
- e. Melakukan survey pendahuluan dengan wawancara dengan ibu bayi yang tidak ASI eksklusif untuk menentukan masalah yang menyebabkan ibu tidak mau memberikan ASI eksklusif.
- f. Mulai membuat proposal penelitian.

3.5.2 Pengolahan Data

a. *Collecting*

Mengumpul data yang berasal dari kuesioner angket maupun observasi.

b. *Checking*

Dilakukan dengan memeriksakan kelengkapan jawaban kuesioner atau lembar observasi dengan tujuan agar data diolah

secara benar sehingga pengolahan data memberikan hasil ovalen dan realibel dan terhindar dari bias.

c. Coding

Pada langkah ini penulis melakukan pemberian kode pada variabel-variabel yang diteliti.

- 1) Pemberian ASI eksklusif
 - a) Tidak ASI eksklusif diberi kode 0
 - b) ASI eksklusif diberi kode 1
- 2) Dukungan keluarga
 - d) Tidak Mendukung diberi kode 0
 - e) Mendukung diberi kode 1
- 3) Motivasi Ibu
 1. Motivasi kurang diberi kode 0
 2. Motivasi baik diberi kode 1

d. Entering Data

Jawaban dari responden yang masih dalam bentuk kode angka atau huruf dimasukkan ke dalam program komputer yang digunakan peneliti yaitu SPSS.

3.6 Defenisi Operasional

Tabel 3.4 Defenisi Operasional

No	Variabel Penelitian	Defenisi Operasional	Alat Ukur	Skala Ukur	Kriteria / Hasil Ukur
1	Variabel Independen Dukungan Keluarga	Dukungan yang diberikan oleh keluarga kepada ibu dalam bentuk perhatian dan kepedulian	Kuesioner	Ordinal	0 : Tidak Mendukung jika nilai \leq median mean 1 : Mendukung jika nilai $>$ median mean
2	Variabel Independen Motivasi Ibu	Keinginan yang kuat dari diri ibu untuk memberikan ASI eksklusif 0-6 bulan	Kuesioner	Ordinal	0 : Motivasi Rendah jika nilai \leq median mean 1 : Motivasi tinggi jika nilai $>$ median mean
3	Variabel Dependen Pemberian ASI Eksklusif	Memberikan ASI saja kepada bayi tanpa makanan dan minuman tambahan lain kepada bayi sampai usia 6 bulan	Kuesioner	Nominal	0 : Tidak ASI Eksklusif jika ibu ada memberikan makanan dan minuman selain ASI kepada bayi usia 0- 6 bulan 1 : Ya ASI Eksklusif jika ibu hanya memberikan ASI saja kepada bayi usia 0- 6 bulan

3.7 Analisis Data

Analisis data pada penelitian ini menggunakan bantuan program computer. Berikut merupakan tahap-tahap Analisa dalam penelitian ini.

3.7.1 Analisis Univariat

Distribusi frekuensi pada variabel dependen yaitu pemberian ASI eksklusif dan variabel independen meliputi dukungan keluarga dan motivasi ibu. Bentuk analisis univariat dalam penelitian ini adalah

digunakan untuk mendeskripsikan data yang dilakukan pada tiap variabel dari hasil penelitian analisa univariat, dalam penelitian ini adalah dukungan keluarga dan motivasi ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Penyajian analisis univariat menggunakan frekuensi dan persentasi dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

Keterangan :

P = Persentase

f = frekuensi

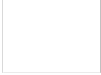
N = Jumlah seluruh observasi

3.7.2 Analisis Bivariat

Setelah diketahui karakteristik masing-masing variabel pada penelitian ini maka analisis dilanjutkan pada tingkat bivariat. Untuk mengetahui hubungan (korelasi) antara variabel bebas (*independent variable*) dengan variabel terikat (*dependen variable*). Analisa Bivariat dalam penelitian ini adalah hubungan dukungan keluarga dan motivasi ibu dengan pemberian ASI eksklusif. Untuk membuktikan adanya hubungan yang signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat digunakan analisis *Chi-Square*, pada batas pemaknaan penghitungan statistik *p-value* (0,05). Apabila hasil perhitungan menunjukkan nilai *p-value* < (0,05) maka dikatakan (H_0) ditolak, artinya kedua variabel secara statistik mempunyai hubungan yang signifikan.

Untuk mengetahui seberapa besar resiko variabel independen terhadap variabel dependen, maka harus diketahui nilai *Odds Ratio (OR)*, karena desain penelitian yang digunakan *cross sectional* maka ukuran asosiasi yang digunakan adalah *POR (Prevalence Odds Ratio)*.

Jika nilai *Prevalence Odds Ratio (POR)* >1 = kelompok terpajan lebih beresiko dibandingkan dengan kelompok tidak terpajan. Sedangkan jika nilai *POR* < 1 = kelompok terpajan menurunkan resiko dibandingkan kelompok yang tidak terpajan.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Oktober 2024 dan didapatkan 96 responden. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dan motivasi ibu dengan pemberian ASI eksklusif diwilayah kerja Puskesmas Rumbio tahun 2024. Hasil penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut :

4.1.1 Karakter Responden

Adapun karakteristik responden dalam penelitian ini terdiri dari usia ibu, pendidikan, dan pekerjaan ibu.

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Tabel 4.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbio

No	Usia	Frekuensi	Presentase %
1.	<20 Tahun	10	10,4
2.	20 - 35 Tahun	56	58,3
3.	>35 Tahun	30	31,3
	Total	96	100

Tabel 4.1. menunjukkan bahwa dari 96 responden, sebagian besar responden berusia 20-35 tahun sebanyak 56 responden (58,3%).

b. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbio

No	Pendidikan	Frekuensi	Presentase %
1.	Pendidikan Rendah	81	84,4
2.	Pendidikan Tinggi	15	15,6
	Total	96	100

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari 96 responden didapatkan sebagian besar responden berpendidikan rendah sebanyak 81 responden (84,4 %).

c. Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbio

No	Pekerjaan	Frekuensi	Presentase %
1.	IRT	65	67,7
2.	Pegawai	12	12,5
3.	Pedagang	19	19,8
	Total	96	100

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa dari 96 responden didapatkan sebagian besar responden pekerjaannya adalah IRT sebanyak 65 responden (67,7%).

1) Analisa Univariat

Analisa Univariat dalam penelitian ini terdiri dari dukungan keluarga, motivasi ibu dengan pemberian ASI eksklusif yang dapat dilihat pada tabel berikut:

a) Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi dukungan keluarga di wilayah kerja Puskesmas Rumbio

No	Dukungan Keluarga	Frekuensi	Presentase %
1.	Tidak Mendukung	59	61,5
2.	Mendukung	37	38,5
Total		96	100

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa sebagian besar dari 96 responden didapatkan hasil sebanyak 59 responden (61,5%) yang tidak mendapatkan dukungan keluarga.

b) Distribusi Frekuensi Motivasi Ibu

Tabel 4.5 Distribusi Frekuensi Motivasi Ibu di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbio

No	Motivasi Ibu	Frekuensi	Presentase %
1.	Rendah	54	56,2
2.	Tinggi	42	43,8
Total		96	100

Berdasarkan tabel 4.5 menunjukkan bahwa dari 96 responden sebagian besar sebanyak 54 responden (56,2%) mempunyai motivasi yang rendah.

c) Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbio

No	Pemberian ASI eksklusif	Frekuensi	Presentase %
1.	Tidak ASI eksklusif	52	54,2
2.	ASI eksklusif	44	45,8
Total		96	100

Berdasarkan tabel 4.6 menunjukkan bahwa dari 96 responden sebagian besar didapatkan hasil sebanyak 52 responden (54,2%) yang tidak memberikan ASI eksklusif.

2) Analisa Bivariat

Analisa Bivariat bertujuan untuk menghubungkan antara variabel independen dan variabel dependen.

- a) Hubungan Antara Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif.

Tabel 4.7 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbio

No	Dukungan Keluarga	Pemberian ASI Eksklusif						P-value	POR
		Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		Jumlah			
		F	%	F	%	F	%		
1.	Tidak Mendukung	51	53,1	8	8,3	59	61,4	0,000	229
2.	Mendukung	1	1,1	36	37,5	37	38,6		
Total		52	54,2	44	45,8	96	100		

Berdasarkan tabel 4.7. diatas diketahui bahwa dari 59 responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga terdapat 8 responden (8,3%) yang memberikan ASI eksklusif. Sedangkan dari 37 responden yang mendapatkan dukungan keluarga terdapat 1 responden (1,1%) yang tidak memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan uji statistik diperoleh nilai *p-value* = 0,000 ($p < 0,005$), artinya terdapat hubungan yang signifikan

antara dukungan keluarga dengan pemberian ASI Eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Rumbio tahun 2024.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai POR = 229, hal ini menunjukkan bahwa responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif berpeluang 229 kali untuk tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, dibandingkan dengan responden yang mendapatkan dukungan dari keluarganya.

b) Hubungan Motivasi Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif.

Tabel 4.8 Hubungan Motivasi Ibu Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbio

No	Motivasi Ibu	Pemberian ASI Eksklusif				Jumlah		P-value	POR
		Tidak ASI Eksklusif		ASI Eksklusif		F	%		
		F	%	F	%				
1.	Rendah	50	52,1	4	4,2	54	56,3	0,000	250
2.	Tinggi	2	2,1	40	41,6	42	43,7		
Total		52	54,2	44	45,8	96	100		

Berdasarkan tabel 4.8. diatas diketahui bahwa dari 54 responden yang motivasinya rendah terdapat 4 responden (4,2%) yang memberikan ASI eksklusif. Sedangkan dari 42 responden yang motivasinya tinggi terdapat 2 responden (2,1%) yang tidak memberikan ASI eksklusif.

Berdasarkan uji statistik antara Motivasi Ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbio tahun 2024, diperoleh *p-value* 0,000 artinya terdapat hubungan

motivasi ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Rumbio tahun 2024.

Berdasarkan hasil penelitian diketahui nilai POR = 250, hal ini menunjukkan bahwa responden yang memiliki motivasi rendah dalam pemberian ASI eksklusif berpeluang 250 kali untuk tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya, dibandingkan dengan responden yang memiliki motivasi tinggi.

4.2.1 Hubungan Dukungan Keluarga dengan Pemberian ASI eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbio

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif lebih banyak dibandingkan dengan responden yang mendapatkan dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif. Dukungan keluarga merupakan faktor eksternal yang besar pengaruhnya terhadap keberhasilan ASI eksklusif. Adanya dukungan keluarga terutama suami akan berdampak dalam meningkatkan rasa percaya diri ibu dalam memberikan ASI eksklusif, hal ini sesuai dengan penelitian (Siti Nurafifah, 2023).

Dukungan dari keluarga adalah menghibur atau memberikan bantuan sekecil apapun, seperti mengangkat bayi dalam gendongan ibu saat menyusui, dapat meningkatkan rasa percaya diri ibu. Rasa percaya diri ini dapat berpengaruh langsung pada aliran ASI. Itulah sebabnya ibu membutuhkan bantuan diawal menyusui agar ibu memiliki waktu

istirahat yang cukup, karena istirahat sangat penting untuk meningkatkan kualitas ASI dan bisa meningkatkan keberhasilan ASI eksklusif (Salama dan Prasetya, 2019).

Kurangnya dukungan keluarga terhadap ibu yang menyusui akan mempengaruhi keinginan ibu untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Dukungan keluarga adalah salah satu bentuk interaksi yang didalamnya terdapat hubungan yang saling memberi dan menerima bantuan yang bersifat nyata yang dilakukan oleh keluarga (suami, saudara, mertua, orang tua) kepada ibu. Mayoritas responden mengatakan alasan tidak memberikan ASI eksklusif karena dari pengaruh ibu mertua dan orang tua responden yang memberikan makanan pendamping ASI karena mereka menganggap bayi yang masih menangis dan rewel setelah diberi ASI masih lapar dan harus diberikan makan, responden mengatakan terpaksa menuruti kemauan orang tua karena dengan alasan menghormati orang tua. Dan ini sesuai dengan penelitian(Ayuni, 2020).

Dukungan emosional merupakan salah satu bentuk ungkapan empati yang diberikan oleh keluarga sehingga membuat ibu nyaman, tenang dan tidak stres. Jenis dukungan emosional adalah kebutuhan ketenangan, kenyamanan, perasaan dicintai, dimiliki serta mendapatkan kepercayaan dari keluarga. Kelelahan, stres, dan perubahan hormon kerap terjadi pada ibu menyusui sehingga rasa empati dari keluarga dan sahabat menjadi bagian penting untuk membantu ibu

menghadapi proses menyusui (Saghooni, Karshki, Esmaily, Feroz, & Najmabadi, 2021)

Rendahnya pemberian ASI eksklusif dikarenakan berbagai faktor yang mempengaruhi kegagalan ibu dalam menyusui pada bayinya yaitu kurangnya pengetahuan ibu tentang menyusui, motivasi menyusui, peranan petugas kesehatan adanya kampanye susu formula dan kurangnya dukungan keluarga dalam memberikan ASI (Agrippina, 2018).

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam menyusui yaitu adanya dukungan keluarga, sikap, tindakan penerimaan keluarga terhadap anggota keluarganya dan siap memberikan dukungan untuk membantu setiap saat. Dukungan keluarga didapatkan dari lingkungan di sekeliling ibu sendiri baik dari suami, orang tua dan ibu mertua. Orang yang paling dekat dengan ibu dimulai sejak ibu hamil, melahirkan sampai dengan menyusui adalah keluarga (Ayuni 2020).

Ketika ibu memilih untuk menyusui bayi maka dia akan meminta nasehat keluarganya. Permasalahan dalam menyusui dapat diatasi karena sudah adanya dukungan dari keluarga, dukungan keluarga dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi tahap perkembangan pendidikan atau tingkat pengetahuan, faktor emosi

sedangkan faktor eksternal meliputi praktek di keluarga faktor sosial ekonomi dan latar belakang budaya (Laela Anjarsari, 2017).

Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Enisah Rangkuti (2021) mengenai hubungan pengetahuan dan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Sayur Mahitcat Kecamatan Barumun Selatan Kabupaten Padang Lawas. Didapatkan ada hubungan yang signifikan dukungan keluarga dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai *p-value* 0,004.

Menurut asumsi peneliti memang sangat benar bahwa dukungan keluarga memiliki peranan yang sangat kuat dalam keberhasilan pemberian ASI eksklusif, dan responden yang tidak mendapatkan dukungan keluarga dalam pemberian ASI eksklusif, tetapi tetap memberikan ASI eksklusif kepada bayinya disebabkan karena responden memiliki pendidikan yang tinggi, pendidikan berkaitan erat dengan pengetahuan, dimana penyerapan informasi semakin mudah diterima jika semakin tinggi pendidikannya. Saat dilakukan penelitian ini responden mengatakan kalau “ saya mendapatkan dan mencari informasi tentang pentingnya ASI eksklusif dari tenaga kesehatan yang memberikan penyuluhan saat posyandu dan lewat media karena rasa ingin tahu saya yang sangat tinggi tentang manfaat ASI eksklusif. ”

4.2. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian bahwa ada hubungan antara dukungan keluarga dan motivasi ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja

Puskesmas Rumbio tahun 2024. Setelah dilakukannya analisa univariat dan bivariat, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

Sedangkan responden yang mendapatkan dukungan keluarga tetapi tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya disebabkan karena umur responden yang relatif muda sehingga masih belum mempunyai pengalaman dan pengetahuan tentang cara menyusui yang baik dan benar, sehingga responden mengalami lecet pada puting dan merasa takut setiap ingin menyusui bayinya kembali karena rasa sakit yang dialami responden saat bayi menghisap puting. Saat melakukan penelitian responden mengatakan “ alasan saya tidak memberikan ASI eksklusif dikarenakan saya sering mengalami puting lecet dan mengatakan tidak pandai memposisikan bayi yang tepat ketika menyusui dan juga ASI saya keluar sedikit dan bayi selalu rewel sehingga saya menggantinya dengan memberi susu formula.”

4.2.2 Hubungan Motivasi Ibu dalam pemberian ASI Eksklusif pada bayi usia > 6-11 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbio Tahun 2024

Motivasi adalah sikap mental dalam penguasaan diri atau kontrol diri yang ditandai dengan komitmen yang kuat untuk mencapai tujuan tertentu meskipun terdapat banyak hambatan dan kesulitan yang ditandai dengan kemampuan memimpin diri. Dalam proses pembuatan keputusan mencapai kesimpulan atau memastikan hasil akhir dari setiap proses (Muthoharoh dan Ningsih, 2019).

Motivasi menyusui adalah suatu dorongan, kemauan, dan hasrat yang muncul adanya faktor eksternal dan internal yang dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI secara eksklusif pada bayi. (Timiyatun dan Oktavianto 2018).

Motivasi diri sendiri dari seorang ibu diperlukan dalam pemberian ASI eksklusif selama 6 bulan. Dengan memiliki motivasi yang kuat dari diri ibu, maka ibu senantiasa akan berusaha untuk menyusui bayinya sampai 6 bulan. Motivasi yang kurang akan mempengaruhi ibu untuk tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya. Timbulnya motivasi dari ibu berasal dari faktor intrinsik dan ekstrinsik (Maderirin.et,al 2020).

Rendahnya pemberian ASI eksklusif dikarenakan berbagai faktor. Faktor yang mempengaruhi kegagalan ibu dalam menyusui pada bayinya yaitu kurangnya pengetahuan ibu tentang menyusui, kurangnya motivasi ibu dalam memberikan ASI (Agrippina, 2018).

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nafilatul Jahriah (2020), mengenai hubungan motivasi ibu dengan pemberian ASI eksklusif di wilayah kerja Puskesmas Astambul pada tahun 2020 didapatkan ada hubungan motivasi ibu dengan pemberian ASI eksklusif dengan nilai *p-value* ($p < 0,000$).

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Agrippina Novia (2018) mengenai Hubungan Motivasi dengan Pemberian ASI eksklusif di Desa Untemungkur Kecamatan

Muara Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2018, dengan metode penelitian survei analitik, instrument yang digunakan pada penelitian ini berupa kuesioner, dengan pendekatan Cross Sectional. Hasil Penelitian Terdapat Hubungan antara Motivasi Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Untemungkur Kecamatan Muara Kabupaten Tapanuli Utara Tahun 2018.

Menurut asumsi peneliti responden yang memiliki motivasi rendah tetapi responden tetap memberikan ASI eksklusif kepada bayinya disebabkan dikarenakan sebagian besar memiliki usia 20-35 tahun. Dimana usia 20-35 tahun merupakan usia yang baik untuk masa reproduksi, dan pada umumnya pada usia tersebut memiliki kemampuan laktasi yang lebih baik dibandingkan dengan ibu yang usianya lebih dari 35 tahun sebab pengeluaran ASI-nya lebih sedikit karena sudah mulai terjadi penurunan fungsi hormon reproduksi dibandingkan dengan yang berusia reproduktif.

Responden juga mengungkapkan “alasan saya memberikan ASI eksklusif karena produksi ASI saya yang sangat banyak sehingga saya tetap memberikan ASI eksklusif dan juga dapat menghemat pengeluaran biaya rumah tangga dan pada saat posyandu bidan juga menyampaikan manfaat ASI pada bayi”.

Pada usia 20-35 tahun juga merupakan usia yang sangat mudah untuk menerima informasi, sehingga responden lebih mudah untuk menyerap informasi tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif kepada

bayinya. Responden juga mengatakan mendapatkan dukungan dari bidan desa, kader atau tenaga kesehatan lainnya yang selalu memberikan informasi tentang manfaat ASI eksklusif kepada responden.

Sedangkan responden yang memiliki motivasi tinggi tetapi tidak memberikan ASI eksklusif kepada bayinya disebabkan karena alasan pekerjaan. Responden bekerja sebagai pegawai dengan jarak tempat kerja yang jauh sehingga tidak bisa memberikan ASI eksklusif kepada bayinya sehingga menggantinya dengan susu formula dan bayinya tinggal bersama orang tua responden sehingga tanpa persetujuan responden, keluarga juga memberikan makanan tambahan dengan alasan bayi selalu rewel dan menganggap bayi belum kenyang karena masih lapar.

Semakin lama ibu bekerja, semakin sedikit kesempatan ibu untuk menyusui bayinya sehingga frekuensi menyusui menjadi kurang. Pekerjaan terkadang mempengaruhi keterlambatan ibu untuk memberikan ASI eksklusif, pada saat penelitian responden mengatakan bahwa setelah pulang bekerja langsung memberikan susu formula.

Hal ini juga karena kurangnya informasi mengenai manajemen laktasi bagi ibu-ibu bekerja dan tidak tersedianya waktu ditempat bekerja untuk memompa dan menyimpan ASInya dan juga responden beralasan waktu cuti kurang sebelum masa ASI eksklusif selesai ibu harus kembali bekerja sehingga kesempatan untuk memberikan ASI secara eksklusif terbentur dengan waktu bekerja responden, dan produksi ASI menjadi

berkurang yang diakibatkan ibu merasa lelah setelah bekerja seharian sehingga tidak cukup waktu untuk memerah ASInya.

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti pada Ibu yang menyusui yang dilakukan pada bulan Oktober Tahun 2024 dapat ditarik kesimpulan, sebagai berikut :

- 5.1.1 Dukungan keluarga pada Ibu menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbio dikategorikan rendah.
- 5.1.2. Motivasi Ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi usia >6-11 bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbio dikategorikan rendah.
- 5.1.3 Ada hubungan antara dukungan keluarga dan motivasi Ibu dalam pemberian ASI eksklusif pada bayi usia > 6-11 bulan di Wilayah Puskesmas Rumbio.

5.2 Saran

5.2.1 Bagi Responden

Disarankan agar Ibu mencari informasi dan banyak bertanya tentang pentingnya ASI eksklusif kepada tenaga kesehatan disaat memberikan pelayanan kesehatan.

5.2.2 Bagi Tempat Penelitian

Disarankan bagi Puskesmas dan Bidan desa ataupun tenaga kesehatan lainnya untuk memberikan penyuluhan tentang pemberian ASI eksklusif

dimulai sejak masa kehamilan yang dapat dilakukan pada kegiatan kelas ibu hamil.

5.2.3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan agar peneliti selanjutnya dapat meneliti variabel lainnya seperti yang peneliti temukan ketika melaksanakan penelitian di Wilayah Kerja Puskesmas Rumbio seperti variabel tehnik dan posisi menyusui yang tepat dalam pemberian ASI eksklusif.

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, A., Harwijayanti, B. P., & Ristiana, R. (2020). Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Konseling Menyusui Melalui Pelatihan Menggunakan Media Dukesi (Modul Paket Asi). *Jurnal EMPATI (Edukasi Masyarakat, Pengabdian dan Bakti)*, 1(1), 36-45.
- Armini, N. W. (2016). Hypnobreastfeeding Awali Suksesnya Asi Eksklusif. *Jurnal Skala Husada*, 13(1), 21–29. Dania, G., & Fitriyani, P. (2020). Motivasi Ibu Sebagai Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(4), 571–576. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/download/822/417/2958>
- Az-zahra, S., Fitri, A., & Rizkia, M. (2022). Pengetahuan dan Motivasi Ibu Hamil untuk Menyusui di Wilayah Kerja Puskesmas Banda Raya Kota Banda Aceh. *JIM Fkep*, VI(2).
- Amrina, Salsabill Rusda. (2021). *Analisis efektivitas program inovasi pemberian ASI GERSASI di Puskesmas Jati kabupaten Kudus.*, *Jurnal Kesehatan masyarakat* ,volum 9,Nomor 3.
- Dania, G., & Fitriyani, P. (2020). Motivasi Ibu Sebagai Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(4), 571–576. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/download/822/417/2958>
- Dania, G., & Fitriyani, P. (2020). Motivasi Ibu Sebagai Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemberian Asi Eksklusif. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 3(4), 571–576. <https://journal.ppnijateng.org/index.php/jikj/article/download/822/417/2958>
- Dinas Kesehatan Provinsi Riau (2022-2023). *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Provinsi Riau*
- Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar (2022-2023). *Profil Kesehatan Dinas Kesehatan Kabupaten Kampar*
- Dewi Elliana, et,al, (2018). *Faktor yang Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif: Studi Potong Lintang*
- Fara Elysia Meutiasari, (2023). *Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Di Rsud Krt Setjonegoro Wonosobo*

- Iman, J., Rini, F., & Bustami. (2018). *No Title* (sulaiman (ed.)).
- Jahriah, N. (2022). Hubungan Motivasi Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul 2020. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(7), 7247–7254.
- Ijnhs, K. (2021). Hubungan antara Pengetahuan Ibu dan Perilaku Menyusui Eksklusif di Satu Swasta Rumah Sakit di Indonesia Barat. 4, 1–8
- Jahriah, Nafilatul, Erni Setiawati, and Noorhayati Maslani. "Hubungan Motivasi Ibu dengan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Astambul 2020." *Jurnal Inovasi Penelitian* 3.7 (2022): 7247-7254.
- Kemenkes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In Pusdatin.Kemkes.Go.Id. Kementerian Kesehatan. (2021). Profil Kesehatan. 100.
- Kemenkes RI. (2023). Profil Kesehatan Indonesia 2021. In Pusdatin.Kemkes.Go.Id. Kementerian Kesehatan. (2022). Profil Kesehatan.
- Kemenkes. (2022). *Manfaat Asi Eksklusif untuk Ibu dan Bayi*
- Kemenkes. (2023). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kementerian Kesehatan RI
- Listyaningrum, T. U., & Vidayanti, V. (2016). Tingkat pengetahuan dan motivasi ibu berhubungan dengan pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja. *JNKI (Jurnal Ners dan Kebidanan Indonesia)(Indonesian Journal of Nursing and Midwifery)*, 4(2), 55-62.
- Mustary, M. (2024). Hubungan motivasi ibu dengan pemberian ASI Eksklusif di Dusun Bonti-bonti Desa Mattoangin Kec. Bantimurung Kab. Maros. *Journal of Health, Education and Literacy (J-Healt)*, 6(2), 83-89.
- Made R Sri W, I Nyoman Suartha, & Ni Luh Putu Dharmawati. (2021). Hubungan Motivasi Ibu Menyusui Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 4(2), 33–39.
- Maulida, Y. (2021). Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi : Literature Review. *Seminar Nasional Kesehatan*, 2021.
- Maulida, Y. (2021). Prosiding Seminar Nasional Kesehatan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi : Literature Review. *Seminar Nasional Kesehatan*, 2021.

- Mufdlilah, (2019) Empowerment Model of Breastfeeding Mothers in Exclusive Breast Milk Program in Yogyakarta Indonesia. *Advanced Science Letters*, 23. ISSN 12607-12612
- Nurhayati, T. (2021). Motivasi Primipara dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Forikes-Ejournal.Com*. <https://doi.org/10.33846/sf12427>
- Nurkhayati, A. (2022). *The Effect Of Mother ' s Knowledge In Influencing Motivation For Exclusive Breastfeeding In Talang Village , Bayat District , Klaten Regency Pengaruh Pengetahuan Ibu Dalam Mempengaruhi Motivasi Pemberian ASI Eksklusif Di Kelurahan Talang , Kecamatan Bayat*. 2(2), 977–986.
- Nurlina, & Rianti Dia. (2022). *Efektivitas Pemberian Edukasi Asi Eksklusif Terhadap Motivasi Menyusui Pada Ibu Postpartum The*. 2(7), 21–26.
- Notoadmodjo, S. (2018). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Novita. (2020). *Edukasi Tentang Asi Dan Manajemen Laktasi Kota Makassar*. P-ISSN:2828-2418; E-ISSN: 2828-2450 102-106
- Puskesmas Rumbio. (2023) Profil Kesehatan Puskesmas Rumbio
- Peraturan Pemerintah RI. (2012) *Pemberian Air Susu Ibu (ASI) eksklusif di Indonesia*
- Permenkes RI. (2014) *Tata Cara Pengenaan Sanksi Administratif Bagi Tenaga Kesehatan, Penyelenggara Fasilitas Pelayanan Kesehatan, Penyelenggara Satuan Pendidikan Kesehatan, Pengurus Organisasi Profesi Di Bidang Kesehatan, Serta Produsen Dan Distributor Susu Formula Bayi Dan/Atau Produk Bayi Lainnya Yang Dapat Menghambat Keberhasilan Program Pemberian Air Susu Ibu Eksklusif*
- Ramli, R. (2020). Hubungan pengetahuan dan status pekerjaan ibu dengan pemberian ASI eksklusif di Kelurahan Sidotopo. *Jurnal Promkes: The Indonesian Journal of Health Promotion and Health Education*, 8(1), 36-46.
- Rodianto, E. A., & Anshari, D. (2022). Open access Open access. *Dukungan Tempat Kerja Terhadap Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Pekerja Di Kabupaten Bandung Barat*, 5(1), 56–61.
- Sarumi Rasniah. (2022). *Kelancaran Pemberian ASI Eksklusif*.
- Suminar mira, siti ulfah. (2021). *Pemberian Asi Eksklusif Pada Pada Ibu Yang Mempunyai Bayi*.

- Sringati, S., Walean, J., Ahmil, A., Fitriyanur, W. L., & Upa'Pangli, V. (2016). Hubungan pengetahuan dan motivasi ibu terhadap pemberian ASI Eksklusif di Desa Jono'oge. *Healthy Tadulako Journal (Jurnal Kesehatan Tadulako)*, 2(1), 58-67.
- Srigati, (2020) *Optimalisasi inisiasi menyusui dini (imd) sebagai upaya Motivasi menyusui secara eksklusif pada ibu hamil (optimizing early breastfeeding initiation (imd) as an effort motivation for exclusive breastfeeding in pregnant women*
- Sulistyorini, (2017). *Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Ibu yang Memilliki Bayi 6-12 Bulan terhadap Pemberian ASI Eksklusif di PMB Miftahul Jannah*
- Sulistyowati, I., Cahyaningsih, O., & Alfiani, N. (2020). Dukungan Keluarga dalam Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal SMART Kebidanan*, 7(1), 47.
- Sugiyono (2016). Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif dan R& D. Bandung: Alfabeta
- Tarigan, B. P. (2013). *Pengaruh Motivasi Ibu terhadap Pemberian Asi Eksklusif di Kecamatan Naman Teran Kabupaten Karo Tahun 2012* (Doctoral dissertation, Universitas Sumatera Utara).
- Upik, N., Masrika, E., Hasan, M., Ahmad, F., Biomedik, D. I., Kedokteran, F., Khairun, U., Ilmu, D., Anak, K., Kedokteran, F., Khairun, U., Medis, T., & Kepulauan, T. (2023). *Edukasi ASI eksklusif dan Pengenalan Bahan Pelancar ASI sebagai Upya Pencegahan Stunting*. 4(1), 7–13.
- Vebirina, V. (2024). Hubungan family support terhadap motivasi ibu dalam menyusui di Puskesmas godong grobongan . 1-45.
- WHO. (2018). World Breastfeeding Week 2018. World Health Organization. <https://www.who.int/newsroom/commentaries/detail/worldbreastfeeding-week-2018>
- Wulandari, M. R. S., Suartha, I. N., & Dharmawati, N. L. P. (2021). Hubungan Motivasi Ibu Menyusui Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif. *Journal Center of Research Publication in Midwifery and Nursing*, 4(2), 33–39. <https://doi.org/10.36474/caring.v4i2.164>
- Yulianti, Y., Utami, D. S., & Rusmita, E. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Motivasi Ibu dalam Pemberian ASI Eksklusif di Desa Weninggalih Kecamatan Sindangkerta Kabupaten Bandung Barat. *Jurnal Ilmiah JKA (Jurnal Kesehatan Aeromedika)*, 8(2), 27-32.